Journal Transformation of Mandalika (JTM)
Website: ttps://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm
DOI: 10.36312/jtm.v7i9.6750

e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956
Vol. 7, No. 9, 2026
hh. 1072-1080

Memahami minat berkarier di lembaga keuangan syariah: peran pengetahuan akuntansi syariah dan religiusitas

[*1]Pradista Amanda, [2]Arif Sapta Yuniarto
[1,2] Universitas Ahmad Dahlan
*Corresponding Author e-mail: arif.yuniarto@uad.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan lembaga keuangan syariah membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi profesional dan kesesuaian nilai dengan karakteristik industri. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi syariah dan religiusitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di lembaga keuangan syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 40 mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier (B = 0,191; t = 0,995; p = 0,326). Sebaliknya, religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier (B = 0,434; t = 2,608; p = 0,013). Secara simultan, kedua variabel menghasilkan model signifikan (F = 6,248; p = 0,005) dengan *adjusted* R^2 sebesar 0,212. Temuan ini menunjukkan bahwa kesesuaian nilai religius lebih konsisten dalam menjelaskan minat berkarier dibandingkan pengetahuan akuntansi syariah yang dipersepsikan. Perguruan tinggi perlu mengintegrasikan pembelajaran akuntansi syariah dengan praktikum, pengalaman industri, dan informasi karier agar pengetahuan akademik berkembang menjadi kesiapan profesional mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja lembaga keuangan syariah secara berkelanjutan.

Kata kunci: lembaga keuangan syariah; minat berkarier; pengetahuan akuntansi syariah; religiusitas.

Abstract

The growth of Islamic financial institutions requires human resources with professional competence and values aligned with the characteristics of the industry. This study examines the effects of Islamic accounting knowledge and religiosity on accounting students' interest in pursuing careers in Islamic financial institutions. A quantitative approach with a survey design was employed. Data were collected through questionnaires administered to 40 students in the Accounting Study Program at Universitas Ahmad Dahlan, selected using purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results indicate that Islamic accounting knowledge has no significant effect on career interest (B = 0.191; t = 0.995; p = 0.326). In contrast, religiosity has a positive and significant effect on career interest (B = 0.434; t = 2.608; p = 0.013). Simultaneously, the two variables produce a significant model (F = 6.248; p = 0.005), with an adjusted R^2 of 0.212. These findings indicate that religious value congruence explains career interest more consistently than perceived Islamic accounting knowledge. Universities should integrate Islamic accounting education with practical training, industry exposure, and career information so that academic knowledge can develop into students' professional readiness to meet the sustainable workforce needs of Islamic financial institutions.

Keywords*: career interest; Islamic accounting knowledge; Islamic financial institutions; religiosity.*

PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah telah berkembang menjadi bagian penting dari sistem keuangan global sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang mampu mengintegrasikan kompetensi akuntansi, pemahaman transaksi syariah, etika profesional, dan kemampuan beradaptasi dengan transformasi digital (Akbar et al., 2023; Zafar, 2024). Perkembangan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh ketersediaan tenaga profesional yang memiliki kompetensi teknis dan pemahaman syariah sesuai kebutuhan industri (Bhatti, 2012; Muhammad & Nugraheni, 2022). Perguruan tinggi karena itu memegang peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami akad dan standar akuntansi syariah, tetapi juga memiliki kesiapan serta ketertarikan untuk bekerja di lembaga keuangan syariah (Muhammad & Nugraheni, 2022; Mushtaq, Hussain, & Khan, 2023). Dalam konteks pilihan karier, pengetahuan dapat membentuk keyakinan mahasiswa mengenai kemampuan menjalankan pekerjaan, sedangkan religiusitas dapat mendorong pencarian lingkungan kerja yang sesuai dengan nilai dan identitas personal (Ajzen, 1991, 2020; Kristof, 1996). Persoalannya, penyelesaian mata kuliah akuntansi syariah belum selalu diikuti oleh keputusan mahasiswa untuk menjadikan lembaga keuangan syariah sebagai tujuan karier (Syakinah, Gumilar, & Avrianto, 2023).

Sejumlah penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk minat mahasiswa untuk berkarier di lembaga keuangan syariah, tetapi memberikan hasil yang belum konsisten. (Candraning & Muhammad, 2017) menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, lingkungan kerja, dan nilai spiritual memengaruhi minat mahasiswa bekerja pada lembaga keuangan syariah. (Auwldhani & Handayani, 2023) menunjukkan bahwa persepsi, pengetahuan akuntansi syariah, dan religiusitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk

Copyright©2026, Author (s)
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

berkarier di lembaga keuangan syariah. (Budiarsih & Estiningrum, 2022) juga menemukan bahwa pengetahuan dan pembelajaran yang relevan dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap karier pada sektor keuangan syariah. Dalam konteks yang lebih luas, (Amin, 2020) membuktikan bahwa sikap, pengaruh sosial, dan persepsi kemampuan berperan dalam membentuk intensi mahasiswa untuk menjadi bankir syariah. Sebaliknya, (Syakinah et al., 2023) menemukan bahwa efikasi keterampilan teknis dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan, sedangkan efikasi keterampilan nonteknis, pengaruh sosial, dan religiusitas justru menjadi prediktor penting intensi karier di perbankan syariah.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan akuntansi syariah, religiusitas, dan minat berkarier belum memperoleh penjelasan yang konklusif. Sebagian penelitian mengasumsikan bahwa peningkatan pengetahuan akan langsung meningkatkan minat karier, padahal pengetahuan konseptual belum tentu membentuk keyakinan mahasiswa bahwa dirinya mampu menjalankan pekerjaan secara profesional (Ajzen, 2020; Lent, Brown, & Hackett, 1994). Penelitian terdahulu juga lebih banyak menempatkan religiusitas sebagai karakteristik individual yang berdiri sendiri, tanpa menjelaskan bagaimana nilai agama menciptakan kesesuaian antara identitas mahasiswa dan nilai organisasi keuangan syariah (Cable & DeRue, 2002; Kristof, 1996). Selain itu, kajian mutakhir menunjukkan bahwa pengetahuan teknis dapat tidak signifikan ketika mahasiswa belum mendapatkan pengalaman kerja autentik, kejelasan prospek profesi, dan keyakinan terhadap kemampuan dirinya (Mushtaq et al., 2023; Syakinah et al., 2023). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan pengetahuan–intensi, yaitu kondisi ketika paparan akademik terhadap akuntansi syariah belum otomatis berubah menjadi preferensi untuk bekerja di lembaga keuangan syariah (Syakinah et al., 2023).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan *Theory of Planned Behavior* dan perspektif *person–environment fit* secara komplementer untuk menjelaskan perbedaan peran pengetahuan akuntansi syariah dan religiusitas dalam pembentukan minat karier (Ajzen, 1991; Kristof, 1996). Pengetahuan akuntansi syariah dikonsepsikan sebagai sumber keyakinan kompetensi yang dapat mendukung persepsi kontrol perilaku, sedangkan religiusitas diposisikan sebagai dasar kesesuaian nilai antara individu dan lembaga keuangan syariah (Ajzen, 2020; Cable & DeRue, 2002). Kerangka ini memungkinkan penelitian menjelaskan mengapa mahasiswa yang memahami akuntansi syariah belum tentu tertarik bekerja pada sektor tersebut, sementara mahasiswa dengan internalisasi nilai agama yang lebih kuat dapat memandang karier syariah sebagai pilihan yang lebih bermakna (Dik & Duffy, 2009; Syakinah et al., 2023). Penelitian ini juga memberikan bukti kontekstual dari mahasiswa akuntansi Universitas Ahmad Dahlan yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah, sehingga dapat memperkaya kajian mengenai pembentukan talenta profesional bagi industri keuangan syariah di Indonesia (Auwldhani & Handayani, 2023; Muhammad & Nugraheni, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi syariah dan religiusitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di lembaga keuangan syariah (Ajzen, 1991; Amin, 2020). Tujuan tersebut diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian, yaitu: pertama, apakah pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarier di lembaga keuangan syariah; dan kedua, apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarier di lembaga keuangan syariah (Auwldhani & Handayani, 2023; Syakinah et al., 2023). Jawaban atas kedua pertanyaan tersebut diharapkan memperjelas apakah minat karier lebih banyak dibentuk oleh penguasaan pengetahuan profesional atau kesesuaian nilai religius mahasiswa dengan karakteristik lembaga keuangan syariah (Cable & DeRue, 2002; Kristof, 1996). Hasilnya juga diharapkan menjadi dasar bagi perguruan tinggi dan industri dalam mengintegrasikan pembelajaran teknis, pengalaman praktik, internalisasi nilai, serta komunikasi prospek karier untuk memperkuat pasokan sumber daya manusia pada sektor keuangan syariah (Muhammad & Nugraheni, 2022; Mushtaq et al., 2023).

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai landasan utama untuk menjelaskan pembentukan minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier di lembaga keuangan syariah. TPB menjelaskan bahwa perilaku aktual didahului oleh intensi, sedangkan intensi terbentuk melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control atau persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991, 2020). Sikap menunjukkan penilaian positif atau negatif individu terhadap suatu pilihan; norma subjektif menggambarkan dukungan atau tekanan sosial yang dirasakan; sementara persepsi kontrol perilaku mencerminkan keyakinan individu mengenai kemampuan dan kesempatan untuk melaksanakan pilihan tersebut (Ajzen, 2020).

Dalam konteks pilihan karier, intensi mencerminkan kesediaan mahasiswa untuk mencari informasi pekerjaan, mengikuti proses rekrutmen, dan memilih lembaga keuangan syariah sebagai tempat bekerja. Pilihan tersebut tidak terbentuk secara spontan, tetapi didahului oleh proses evaluasi terhadap kemampuan diri, manfaat pekerjaan, kesesuaian nilai, dukungan lingkungan, dan peluang untuk memasuki profesi tersebut (Amin, 2020). Oleh karena itu, minat mahasiswa untuk berkarier di lembaga keuangan syariah dapat dipahami sebagai bentuk intensi perilaku yang mengarahkan tindakan karier pada masa mendatang.

TPB menempatkan pengetahuan sebagai background factor yang dapat membentuk keyakinan mengenai konsekuensi dan kemampuan melaksanakan suatu perilaku (Ajzen, 2020). Pengetahuan akuntansi syariah dapat membantu mahasiswa memahami karakteristik pekerjaan, transaksi, pelaporan, dan kompetensi yang dibutuhkan oleh lembaga keuangan syariah. Pemahaman tersebut diperkirakan meningkatkan keyakinan mahasiswa bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk memasuki dan menjalankan pekerjaan pada sektor keuangan syariah.

Meskipun demikian, TPB tidak menyatakan bahwa pengetahuan akan selalu secara langsung menghasilkan intensi. Pengetahuan harus terlebih dahulu membentuk sikap positif, keyakinan kompetensi, dan persepsi bahwa pilihan karier tersebut dapat diwujudkan. Dengan demikian, mahasiswa dapat memiliki pengetahuan akuntansi syariah yang memadai, tetapi belum tentu berminat bekerja di lembaga keuangan syariah apabila tidak melihat prospek pekerjaan, pengalaman profesional, atau manfaat karier yang menarik.

Religiusitas juga dapat memengaruhi pembentukan sikap terhadap pilihan karier. Nilai agama membantu individu menilai apakah suatu pekerjaan sesuai dengan keyakinan, tujuan hidup, dan standar moral yang dianut. Mahasiswa dengan religiusitas yang kuat diperkirakan memiliki penilaian lebih positif terhadap karier di lembaga keuangan syariah karena pekerjaan tersebut dipersepsikan lebih sesuai dengan prinsip Islam. Oleh sebab itu, TPB digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengetahuan akuntansi syariah dan religiusitas membentuk keyakinan yang mendasari minat berkarier.

Person–Environment Fit

Penelitian ini juga menggunakan perspektif person–environment fit sebagai teori pendukung. Perspektif tersebut menjelaskan bahwa individu cenderung tertarik, memilih, dan bertahan dalam lingkungan yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, tujuan, dan nilai personalnya (Kristof, 1996). Salah satu bentuknya adalah person–organization fit, yaitu kesesuaian antara nilai individu dan nilai yang dimiliki atau ditampilkan oleh organisasi.

Kesesuaian individu dengan organisasi dapat meningkatkan daya tarik organisasi, kepuasan, komitmen, dan keinginan untuk bergabung atau bertahan di dalam organisasi tersebut (Cable & DeRue, 2002; Verquer, Beehr, & Wagner, 2003). Sebaliknya, ketidaksesuaian nilai dapat mengurangi ketertarikan individu meskipun pekerjaan tersebut menawarkan imbalan finansial atau kesempatan kerja yang memadai. Pilihan karier dengan demikian tidak hanya didasarkan pada kemampuan teknis, tetapi juga pada penilaian mengenai kesesuaian lingkungan kerja dengan identitas personal.

Lembaga keuangan syariah memiliki karakteristik normatif yang membedakannya dari lembaga keuangan konvensional. Kegiatan operasionalnya didasarkan pada prinsip larangan riba, gharar, dan maysir, serta menekankan keadilan, transparansi, pembagian risiko, akuntabilitas, dan kemaslahatan. Nilai tersebut menjadi identitas organisasi yang dapat menarik individu dengan nilai personal yang sejalan.

Dalam penelitian ini, religiusitas diposisikan sebagai dasar kesesuaian nilai antara mahasiswa dan lembaga keuangan syariah. Mahasiswa dengan religiusitas yang tinggi dapat menilai karier di lembaga keuangan syariah sebagai pilihan yang memungkinkan integrasi antara keyakinan agama dan aktivitas profesional. Pekerjaan tidak hanya dipandang sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai sarana menjalankan tanggung jawab moral dan memberikan kontribusi yang sesuai dengan prinsip Islam.

Perspektif ini memperjelas alasan religiusitas dapat memengaruhi minat berkarier. Semakin kuat kesesuaian yang dirasakan antara nilai religius mahasiswa dan nilai lembaga keuangan syariah, semakin besar kemungkinan mahasiswa tertarik untuk bekerja pada lembaga tersebut. Integrasi TPB dan person–environment fit memberikan penjelasan bahwa pengetahuan akuntansi syariah berkaitan dengan keyakinan kompetensi, sedangkan religiusitas berkaitan dengan kesesuaian nilai dan identitas.

Pengetahuan Akuntansi Syariah

Pengetahuan akuntansi syariah merupakan pemahaman mahasiswa mengenai konsep, prinsip, standar, dan penerapan akuntansi pada transaksi yang dilaksanakan berdasarkan syariah. Pengetahuan tersebut mencakup pemahaman mengenai paradigma transaksi syariah, karakteristik lembaga keuangan syariah, prinsip bagi hasil, serta pencatatan dan pelaporan akad seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah. Pengetahuan akuntansi syariah juga meliputi pemahaman mengenai akuntabilitas, keadilan, transparansi, kepatuhan syariah, dan tanggung jawab sosial lembaga keuangan syariah (Baydoun & Willett, 2000; Haniffa & Hudaib, 2007; Napier, 2009).

Akuntansi syariah tidak hanya dipandang sebagai teknik pencatatan dan penyajian informasi keuangan. Akuntansi syariah merupakan mekanisme pertanggungjawaban yang menghubungkan aktivitas ekonomi dengan nilai moral dan kepatuhan kepada prinsip Islam. Karena itu, mahasiswa yang memahami akuntansi syariah diharapkan tidak hanya menguasai aspek teknis, tetapi juga memahami tujuan dan karakteristik etis kegiatan keuangan syariah.

Berdasarkan TPB, pengetahuan akuntansi syariah dapat membentuk keyakinan mahasiswa mengenai kemampuan untuk menjalankan pekerjaan di lembaga keuangan syariah. Pengetahuan yang lebih baik dapat mengurangi ketidakpastian tentang karakteristik pekerjaan, meningkatkan persepsi kompetensi, dan membantu mahasiswa menilai prospek karier secara lebih rasional. Mahasiswa yang merasa memahami bidang tersebut diperkirakan memiliki keyakinan lebih besar untuk mempertimbangkannya sebagai pilihan karier.

Akan tetapi, pengetahuan teoritis tidak selalu mencerminkan kesiapan profesional. Mahasiswa dapat memahami akad dan standar akuntansi syariah, tetapi belum mampu menerapkannya dalam situasi kerja apabila tidak memperoleh praktik, studi kasus, magang, atau interaksi dengan praktisi. Dengan demikian, pengaruh pengetahuan terhadap minat berkarier bergantung pada kemampuan pengetahuan tersebut untuk membentuk sikap positif dan keyakinan kompetensi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di lembaga keuangan syariah.

Religiusitas

Religiusitas merupakan tingkat keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai agama dalam kehidupan individu. Religiusitas tidak hanya ditunjukkan melalui pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga melalui internalisasi nilai agama dalam sikap, penilaian, perilaku, dan pengambilan keputusan (El-Menouar, 2014; Mahudin, Noor, Dzulkifli, & Janon, 2016). Dengan demikian, religiusitas dapat memengaruhi cara mahasiswa menilai pekerjaan, lingkungan organisasi, sumber penghasilan, dan tujuan yang ingin dicapai melalui karier.

Mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung mempertimbangkan kesesuaian pekerjaan dengan prinsip halal, keadilan, akuntabilitas, manfaat sosial, serta larangan terhadap transaksi yang tidak sesuai dengan syariah. Karier di lembaga keuangan syariah dapat dipersepsikan sebagai kesempatan untuk mengintegrasikan kompetensi profesional dengan komitmen agama. Pekerjaan tersebut juga dapat dimaknai sebagai sarana memberikan kontribusi ekonomi dan sosial yang sesuai dengan nilai Islam.

Berdasarkan TPB, religiusitas dapat menjadi faktor yang membentuk sikap positif terhadap pilihan karier di lembaga keuangan syariah. Sementara itu, berdasarkan person–organization fit, religiusitas mencerminkan nilai personal yang dibandingkan dengan nilai dan karakteristik lembaga keuangan syariah. Apabila mahasiswa menilai bahwa nilai organisasi sesuai dengan keyakinannya, ketertarikan terhadap organisasi tersebut akan meningkat.

Religiusitas tidak menggantikan kebutuhan akan kompetensi profesional. Lembaga keuangan syariah tetap membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akuntansi, komunikasi, teknologi, tata kelola, dan pemecahan masalah. Namun, religiusitas dapat memberikan alasan normatif dan kebermaknaan yang memperkuat ketertarikan mahasiswa terhadap pekerjaan pada sektor keuangan syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di lembaga keuangan syariah.

Minat Berkarier di Lembaga Keuangan Syariah

Minat berkarier merupakan kecenderungan psikologis yang ditunjukkan melalui ketertarikan, perhatian, keinginan mencari informasi, dan kesiapan memilih suatu bidang pekerjaan. Minat belum menunjukkan perilaku karier yang benar-benar telah dilaksanakan, tetapi menggambarkan intensi yang dapat mengarahkan individu untuk mencari lowongan, mengikuti seleksi, dan menerima pekerjaan (Ajzen, 1991, 2020).

Dalam penelitian ini, minat berkarier di lembaga keuangan syariah merujuk pada ketertarikan mahasiswa akuntansi untuk memilih pekerjaan pada bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, koperasi syariah, fintech syariah, atau lembaga keuangan syariah lainnya. Minat tersebut dapat tercermin melalui keinginan memperoleh informasi karier, mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, melamar pekerjaan, dan menjadikan lembaga keuangan syariah sebagai prioritas pilihan setelah menyelesaikan pendidikan.

Berdasarkan kerangka teori penelitian, minat berkarier dibentuk melalui pertimbangan mengenai kemampuan dan kesesuaian nilai. Pengetahuan akuntansi syariah menyediakan dasar kognitif dan keyakinan kompetensi, sedangkan religiusitas memberikan dasar normatif serta kesesuaian nilai antara mahasiswa dan organisasi. Oleh karena itu, kedua variabel diperkirakan berperan dalam menjelaskan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di lembaga keuangan syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei potong lintang untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi syariah dan religiusitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di lembaga keuangan syariah (Ajzen, 2020; Syakinah et al., 2023). Desain kuantitatif dipilih karena ketiga konstruk penelitian diukur dalam bentuk skor numerik dan hubungan antarvariabel dianalisis melalui pengujian hipotesis statistik (Auwldhani & Handayani, 2023). Pengumpulan data dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan yang telah memperoleh pembelajaran akuntansi syariah, sehingga responden memiliki dasar pengetahuan yang relevan untuk mengevaluasi pilihan karier pada lembaga keuangan syariah (Budiarsih & Estiningrum, 2022; Muhammad & Nugraheni, 2022).

Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan, sedangkan objek penelitian adalah hubungan antara pengetahuan akuntansi syariah, religiusitas, dan minat berkarier di lembaga keuangan syariah (Auwldhani & Handayani, 2023; Syakinah et al., 2023). Sampel penelitian berjumlah 40 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan karakteristik yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian (Andrade, 2021; Berndt, 2020). Kriteria responden adalah mahasiswa aktif yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan bersedia mengisi kuesioner secara lengkap (Auwldhani & Handayani, 2023; Budiarsih & Estiningrum, 2022). Ukuran sampel yang relatif terbatas membuat hasil penelitian perlu ditafsirkan sebagai bukti kontekstual pada satu perguruan tinggi dan tidak digeneralisasikan secara langsung kepada seluruh mahasiswa akuntansi di Indonesia (Lakens, 2022; Memon et al., 2020).

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert yang mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan mengenai pengetahuan akuntansi syariah, religiusitas, dan minat berkarier (Flake & Fried, 2020; Syakinah et al., 2023). Pengetahuan akuntansi syariah didefinisikan sebagai pemahaman mahasiswa mengenai prinsip transaksi, akad, pelaporan, dan karakteristik lembaga keuangan syariah, sedangkan religiusitas mencerminkan internalisasi keyakinan serta penerapan nilai Islam dalam pengambilan keputusan (Auwldhani &

Handayani, 2023; Muhammad & Nugraheni, 2022). Minat berkarier dioperasionalkan sebagai ketertarikan, keinginan mencari informasi, dan kecenderungan mahasiswa untuk memilih pekerjaan di lembaga keuangan syariah setelah menyelesaikan pendidikan (Amin, 2020; Syakinah et al., 2023). Kualitas instrumen dievaluasi melalui uji validitas korelasi item–total dan uji reliabilitas internal, dengan nilai Cronbach's alpha sekurang-kurangnya 0,70 digunakan sebagai indikator konsistensi yang memadai (Flake & Fried, 2020; Hayes & Coutts, 2020).

Prosedur penelitian dimulai dengan merumuskan konstruk berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, menyusun kuesioner, menentukan responden sesuai kriteria, dan mendistribusikan kuesioner secara daring (Agaku, 2021; Repke, Birkenmaier, & Lechner, 2024). Responden terlebih dahulu memperoleh informasi mengenai tujuan penelitian, sifat sukarela partisipasi, kerahasiaan identitas, dan penggunaan data hanya untuk kepentingan akademik (Agaku, 2021). Jawaban yang tidak lengkap dikeluarkan sebelum proses pengodean, pemeriksaan data, dan analisis statistik dilakukan (Hair, Babin, Anderson, & Black, 2018).

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS melalui statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan persamaan $\mathbf{MB = \alpha + \beta_1 PAS + \beta_2 REL + \varepsilon}$, dengan MB menunjukkan minat berkarier, PAS menunjukkan pengetahuan akuntansi syariah, dan REL menunjukkan religiusitas (Auwldhani & Handayani, 2023; Hair et al., 2018). Sebelum pengujian hipotesis, model perlu dievaluasi melalui pemeriksaan normalitas residual, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk menjaga ketepatan estimasi regresi (Hair et al., 2018; Knief & Forstmeier, 2021). Pengaruh parsial diuji menggunakan uji t, kelayakan model simultan diuji menggunakan uji F, dan kemampuan model menjelaskan variasi minat berkarier dinilai melalui *adjusted R²* pada tingkat signifikansi 5% (Budiarsih & Estiningrum, 2022; Hair et al., 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi model penelitian

Analisis diawali dengan menilai kemampuan model dalam menjelaskan perubahan minat mahasiswa untuk berkarier di lembaga keuangan syariah. Ringkasan model regresi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Model Regresi

R	R^2	Adjusted R^2	Standard Error of the Estimate
0,502	0,252	0,212	2,88512

Sumber: output SPSS, diolah (2026)

Nilai R sebesar 0,502 memperlihatkan adanya hubungan gabungan pada tingkat moderat antara pengetahuan akuntansi syariah dan religiusitas dengan minat berkarier. Nilai R^2 sebesar 0,252 berarti bahwa sebelum memperhitungkan koreksi terhadap jumlah prediktor dan ukuran sampel, model mampu menerangkan 25,2% variasi minat berkarier. Setelah dilakukan penyesuaian, nilai *adjusted R²* menjadi 0,212. Dengan demikian, dua prediktor yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama menjelaskan 21,2% variasi minat mahasiswa, sedangkan 78,8% variasi lainnya berkaitan dengan faktor yang tidak tercakup dalam model.

Proporsi yang belum dijelaskan tersebut tidak boleh dimaknai sebagai kelemahan statistik semata, tetapi menunjukkan bahwa keputusan karier mahasiswa bersifat multidimensional. Minat untuk memasuki lembaga keuangan syariah dapat berkaitan dengan persepsi gaji, keamanan kerja, kesempatan promosi, dukungan keluarga, pengaruh dosen dan teman, reputasi perusahaan, pengalaman magang, efikasi diri, serta ketersediaan lowongan. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, sebagian faktor tersebut tercermin dalam sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang belum diukur secara langsung dalam penelitian ini (Ajzen, 2020). Oleh karena itu, model penelitian memiliki daya jelas yang bermakna, tetapi tidak dimaksudkan sebagai penjelasan menyeluruh atas pilihan karier mahasiswa.

Kelayakan model secara keseluruhan selanjutnya dievaluasi melalui uji F. Hasil pengujiannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model

Sumber variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	104,015	2	52,007	6,248	0,005
Residual	307,985	37	8,324		
Total	412,000	39			

Sumber: output SPSS, diolah (2026)

Nilai F sebesar 6,248 dengan p = 0,005 menunjukkan bahwa model yang memasukkan pengetahuan akuntansi syariah dan religiusitas lebih baik dalam menjelaskan variasi minat berkarier dibandingkan model tanpa prediktor. Nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 juga menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berkaitan dengan minat mahasiswa untuk berkarier di lembaga keuangan syariah. Hasil simultan ini tidak berarti bahwa setiap prediktor pasti signifikan secara individual, karena kontribusi masing-masing variabel tetap harus ditentukan melalui uji t.

Temuan simultan memberikan gambaran bahwa pembentukan minat karier melibatkan kombinasi pertimbangan kompetensi dan nilai. Pengetahuan akuntansi syariah menyediakan dasar kognitif untuk memahami pekerjaan, sedangkan religiusitas menyediakan dasar normatif untuk menilai kesesuaian pekerjaan dengan keyakinan personal. Meskipun salah satu variabel dapat tidak signifikan secara parsial, kombinasi keduanya tetap menghasilkan model yang signifikan karena minat karier tidak dibentuk oleh satu pertimbangan yang berdiri sendiri.

Hasil pengujian hipotesis

Pengaruh masing-masing variabel independen dievaluasi melalui koefisien regresi dan uji t. Hasil pengujian parsial disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Standard Error	t	Sig.	Keputusan
Konstanta	3,010	3,996	0,753	0,456	—
Pengetahuan akuntansi syariah	0,191	0,192	0,995	0,326	H1 tidak didukung
Religiusitas	0,434	0,166	2,608	0,013	H2 didukung

Sumber: output SPSS, diolah (2026)

Berdasarkan koefisien tidak terstandarisasi, model regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$MB = 3{,}010 + 0{,}191PAS + 0{,}434REL + \varepsilon$$

Konstanta sebesar 3,010 menunjukkan nilai prediksi minat berkarier ketika skor pengetahuan akuntansi syariah dan religiusitas secara matematis bernilai nol. Konstanta tersebut terutama berfungsi membentuk persamaan regresi dan tidak perlu diberikan interpretasi substantif yang berlebihan apabila nilai nol berada di luar rentang empiris skala kuesioner. Koefisien pengetahuan akuntansi syariah sebesar 0,191 menunjukkan arah hubungan positif, sedangkan koefisien religiusitas sebesar 0,434 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor religiusitas berkaitan dengan kenaikan skor minat berkarier sebesar 0,434 ketika pengetahuan akuntansi syariah dipertahankan konstan.

Pengetahuan akuntansi syariah dan minat berkarier

Hasil uji parsial memperlihatkan bahwa pengetahuan akuntansi syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarier di lembaga keuangan syariah (B = 0,191; t = 0,995; p = 0,326). Meskipun koefisiennya positif, nilai p yang lebih besar daripada 0,05 menunjukkan bahwa data belum memberikan bukti yang memadai untuk mendukung H1. Arah positif hanya menunjukkan kecenderungan dalam sampel dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya pengaruh pada populasi.

Tidak signifikannya pengetahuan memperlihatkan bahwa pemahaman akademik belum otomatis berubah menjadi preferensi karier. Mahasiswa dapat memahami jenis akad, prinsip transaksi, dan pelaporan akuntansi syariah, tetapi tetap belum melihat lembaga keuangan syariah sebagai pilihan pekerjaan utama. Pilihan karier menuntut evaluasi yang lebih luas daripada penguasaan materi, karena mahasiswa juga memperhitungkan imbalan, kesempatan berkembang, kondisi kerja, mobilitas profesi, dan citra organisasi.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui TPB yang menempatkan pengetahuan sebagai faktor latar belakang bagi pembentukan keyakinan, bukan sebagai penentu langsung intensi (Ajzen, 2020). Pengetahuan hanya akan mendorong minat apabila mampu memperkuat sikap positif dan keyakinan bahwa mahasiswa mempunyai kemampuan serta kesempatan untuk memasuki profesi tersebut. Apabila perkuliahan lebih banyak memberikan pengetahuan deklaratif daripada pengalaman aplikasi, mahasiswa mungkin mengetahui akuntansi syariah tanpa memiliki gambaran konkret mengenai tugas profesional, proses rekrutmen, dan jalur karier pada lembaga keuangan syariah.

Penjelasan tersebut konsisten dengan (Syakinah et al., 2023), yang menemukan bahwa efikasi keterampilan teknis tidak memengaruhi intensi mahasiswa akuntansi untuk berkarier di perbankan syariah. Hasil ini juga sejalan dengan (Budiarsih & Estiningrum, 2022), yang menemukan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan pelatihan dan pertimbangan karier lebih relevan dalam pembentukan minat. Kesamaan tersebut mengisyaratkan bahwa pengalaman belajar yang bersifat aplikatif dapat menjadi penghubung penting antara penguasaan pengetahuan dan keputusan karier.

Hasil penelitian ini berbeda dengan (Auwldhani & Handayani, 2023), yang menemukan pengaruh pengetahuan akuntansi syariah terhadap minat berkarier. Perbedaan dapat berkaitan dengan karakteristik responden, kualitas paparan pembelajaran, akses terhadap informasi industri, dan cara konstruk pengetahuan diukur. Penelitian ini mengukur pengetahuan berdasarkan persepsi mahasiswa, sehingga skor yang tinggi menunjukkan penilaian diri dan bukan hasil tes kompetensi objektif. Perbedaan antara pengetahuan yang dipersepsikan dan kemampuan aktual dapat melemahkan hubungan statistiknya dengan minat.

Secara praktis, temuan tersebut tidak menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi syariah tidak diperlukan. Pengetahuan tetap merupakan modal dasar untuk menjalankan pekerjaan secara kompeten, tetapi proses pembelajaran perlu mengubah pengetahuan menjadi keyakinan profesional. Analisis kasus nyata, praktikum transaksi syariah, proyek bersama industri, magang, sertifikasi, dan interaksi dengan alumni dapat membantu mahasiswa melihat hubungan antara materi perkuliahan dan aktivitas pekerjaan. Dengan cara tersebut, pembelajaran tidak berhenti pada “mengetahui”, tetapi berkembang menjadi “mampu melakukan” dan “mampu membayangkan diri menjalankan profesi”.

Religiusitas dan minat berkarier

Berbeda dengan pengetahuan akuntansi syariah, religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier (B = 0,434; t = 2,608; p = 0,013). Nilai p yang lebih kecil daripada 0,05 memberikan dukungan terhadap H2. Hasil tersebut berarti bahwa mahasiswa dengan skor religiusitas lebih tinggi cenderung mempunyai minat yang lebih tinggi untuk bekerja pada lembaga keuangan syariah setelah variasi pengetahuan akuntansi syariah dikendalikan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan karier mahasiswa tidak hanya didasarkan pada pertimbangan kompetensi dan keuntungan ekonomi, tetapi juga pada kesesuaian pekerjaan dengan keyakinan personal. Mahasiswa yang menginternalisasi nilai Islam lebih kuat dapat memandang lembaga keuangan syariah sebagai ruang kerja yang memungkinkan mereka menghindari transaksi yang tidak sesuai syariah, memperoleh penghasilan yang diyakini halal, dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi Islam. Karier pada lembaga keuangan syariah dengan demikian memperoleh makna moral yang tidak selalu diperoleh dari pilihan pekerjaan lain.

Dalam TPB, religiusitas dapat membentuk keyakinan normatif dan sikap mahasiswa terhadap pilihan karier (Ajzen, 2020). Ketika bekerja pada lembaga keuangan syariah dinilai konsisten dengan ajaran agama, evaluasi terhadap karier tersebut menjadi lebih positif dan intensi untuk memilihnya meningkat. Religiusitas tidak bekerja sekadar sebagai identitas formal, tetapi menjadi kerangka nilai yang digunakan mahasiswa untuk menilai kepantasan dan kebermaknaan pekerjaan.

Hasil tersebut juga mendukung perspektif *person–organization fit*. Individu cenderung tertarik pada organisasi yang nilai dan tujuannya dianggap sesuai dengan nilai personalnya (Cable & DeRue, 2002; Kristof, 1996). Lembaga keuangan syariah menampilkan prinsip larangan riba, keadilan transaksi, transparansi, pembagian risiko, dan kemaslahatan sebagai bagian dari identitas organisasional. Kesesuaian antara nilai tersebut dan keyakinan mahasiswa dapat meningkatkan daya tarik lembaga keuangan syariah sebagai tempat bekerja.

Temuan penelitian selaras dengan (Syakinah et al., 2023), yang menunjukkan bahwa religiusitas Islam berpengaruh terhadap intensi mahasiswa akuntansi untuk berkarier di perbankan syariah. Temuan ini juga mendukung (Amin, 2020), yang menempatkan sikap, norma, dan keyakinan perilaku sebagai faktor penting dalam intensi menjadi bankir syariah. Konsistensi hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa orientasi nilai merupakan komponen penting dalam memahami pilihan karier pada industri yang membawa identitas agama secara eksplisit.

Walaupun religiusitas signifikan, temuan ini tidak berarti bahwa lembaga keuangan syariah cukup mengandalkan komitmen agama dalam membangun sumber daya manusia. Religiusitas dapat mendorong ketertarikan dan integritas nilai, tetapi pelaksanaan pekerjaan tetap membutuhkan pengetahuan akuntansi, teknologi, manajemen risiko, komunikasi, dan tata kelola. Implikasi yang tepat adalah mengintegrasikan nilai dan kompetensi, bukan mempertentangkan keduanya atau menjadikan ekspresi religius sebagai satu-satunya dasar penilaian calon tenaga kerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pengetahuan akuntansi syariah dan religiusitas terhadap minat mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan untuk berkarier di lembaga keuangan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi syariah memiliki arah hubungan positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai prinsip, transaksi, dan pelaporan akuntansi syariah belum secara otomatis membentuk pilihan karier pada lembaga keuangan syariah. Pengetahuan akademik perlu dihubungkan dengan pengalaman praktis, efikasi diri, informasi mengenai profesi, dan gambaran prospek karier agar dapat berkembang menjadi intensi karier.

Sebaliknya, religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarier di lembaga keuangan syariah. Semakin tinggi religiusitas mahasiswa, semakin kuat kecenderungannya untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai Islam. Kesesuaian antara nilai personal mahasiswa dan identitas lembaga keuangan syariah menjadi pertimbangan penting dalam pembentukan minat karier. Secara simultan, pengetahuan akuntansi syariah dan religiusitas menghasilkan model yang signifikan serta mampu menjelaskan 21,2% variasi minat berkarier, sedangkan variasi lainnya berkaitan dengan faktor-faktor di luar model penelitian.

Penelitian ini terbatas pada 40 mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan yang dipilih menggunakan *purposive sampling*, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Desain potong lintang dan penggunaan kuesioner persepsi juga belum memungkinkan penarikan kesimpulan kausal serta berpotensi mengandung bias penilaian diri. Selain itu, model hanya mencakup pengetahuan akuntansi syariah dan religiusitas, sementara faktor lain seperti prospek kerja, penghargaan finansial, efikasi diri, dan pengalaman magang belum dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agaku, I. (2021). Methodological considerations for the design and implementation of reliable and valid web surveys. *Public Health Toxicology*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.18332/pht/141977
2. Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T
3. Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, *2*(4), 314–324. https://doi.org/10.1002/hbe2.195
4. Akbar, M., Akbar, A., Yaqoob, H. S., Hussain, A., Svobodová, L., & Yasmin, F. (2023). Islamic finance education: Current state and challenges for Pakistan. *Cogent Economics & Finance*, *11*(1).

https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2164665
5. Amin, H. (2020). Predictors of Young People's Career Intentions as Islamic Bankers. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, *3*(2). https://doi.org/10.18196/ijief.3225
6. Andrade, C. (2021). The Inconvenient Truth About Convenience and Purposive Samples. *Indian Journal of Psychological Medicine*, *43*(1), 86–88. https://doi.org/10.1177/0253717620977000
7. Auwldhani, A. R., & Handayani, D. F. (2023). Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi Syariah, dan Religiusitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *5*(1), 71–82. https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.614
8. Baydoun, N., & Willett, R. (2000). Islamic Corporate Reports. *Abacus*, *36*(1), 71–90. https://doi.org/10.1111/1467-6281.00054
9. Berndt, A. E. (2020). Sampling Methods. *Journal of Human Lactation*, *36*(2), 224–226. https://doi.org/10.1177/0890334420906850
10. Bhatti, M. I. (2012). Human Capital Need in Islamic Finance Education: A Case of Australia. *International Journal of Learning and Development*, *2*(6), 146. https://doi.org/10.5296/ijld.v2i6.2753
11. Budiarsih, M., & Estiningrum, S. D. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Pelatihan, Pertimbangan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *10*(3), 519–528. https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.43170
12. Cable, D. M., & DeRue, D. S. (2002). The convergent and discriminant validity of subjective fit perceptions. *Journal of Applied Psychology*, *87*(5), 875–884. https://doi.org/10.1037/0021-9010.87.5.875
13. Candraning, C., & Muhammad, R. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa bekerja di lembaga keuangan syariah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, *3*(2), 90–98. https://doi.org/10.20885/jeki.vol3.iss2.art5
14. Dik, B. J., & Duffy, R. D. (2009). Calling and Vocation at Work. *The Counseling Psychologist*, *37*(3), 424–450. https://doi.org/10.1177/0011000008316430
15. El-Menouar, Y. (2014). The Five Dimensions of Muslim Religiosity . Results of an Empirical Study. *Method, Data, Analyses*, *8*(1), 53–78. https://doi.org/10.12758/mda.2014.003
16. Flake, J. K., & Fried, E. I. (2020). Measurement Schmeasurement: Questionable Measurement Practices and How to Avoid Them. *Advances in Methods and Practices in Psychological Science*, *3*(4), 456–465. https://doi.org/10.1177/2515245920952393
17. Hair, J. F., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Black, W. C. (2018). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage.
18. Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics*, *76*(1), 97–116. https://doi.org/10.1007/s10551-006-9272-5
19. Hayes, A. F., & Coutts, J. J. (2020). Use Omega Rather than Cronbach's Alpha for Estimating Reliability. But…. *Communication Methods and Measures*, *14*(1), 1–24. https://doi.org/10.1080/19312458.2020.1718629
20. Knief, U., & Forstmeier, W. (2021). Violating the normality assumption may be the lesser of two evils. *Behavior Research Methods*, *53*(6), 2576–2590. https://doi.org/10.3758/s13428-021-01587-5
21. Kristof, A. L. (1996). Person-Organization Fit: An Integrative Review Of Its Conceptualizations, Measuement, And Implications. *Personnel Psychology*, *49*(1), 1–49. https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1996.tb01790.x
22. Lakens, D. (2022). Sample Size Justification. *Collabra: Psychology*, *8*(1). https://doi.org/10.1525/collabra.33267
23. Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, *45*(1), 79–122. https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027
24. Mahudin, N. D. M., Noor, N. M., Dzulkifli, M. A., & Janon, N. S. (2016). Religiosity among Muslims: A Scale Development and Validation Study. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, *20*(2), 109. https://doi.org/10.7454/mssh.v20i2.3492
25. Memon, M. A., Ting, H., Cheah, J.-H., Thurasamy, R., Chuah, F., & Cham, T. H. (2020). Sample Size for Survey Research: Review and Recommendations. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, *4*(2), i–xx. https://doi.org/10.47263/JASEM.4(2)01
26. Muhammad, R., & Nugraheni, P. (2022). Sustainability of Islamic Banking Human Resources Through the Formulation of an Islamic Accounting Curriculum for Higher Education: Indonesian Perspective. *Sage Open*, *12*(1). https://doi.org/10.1177/21582440221079838
27. Mushtaq, A., Hussain, T., & Khan, M. M. S. (2023). Viability of Employability Skills for Islamic Banking and Finance Graduates Employment; Case of Islamic Banks of Pakistan. *Global Economics Review*, *VIII*(II), 32–48. https://doi.org/10.31703/ger.2023(VIII-II).04
28. Napier, C. (2009). Defining Islamic accounting: current issues, past roots. *Accounting History*, *14*(1–2), 121–144. https://doi.org/10.1177/1032373208098555
29. Repke, L., Birkenmaier, L., & Lechner, C. (2024). Validity in Survey Research - From Research Design to Measurement Instruments. *GESIS Survey Guidelines*, (July), 23. https://doi.org/10.15465/gesis-sg
30. Syakinah, F., Gumilar, I. R., & Avrianto, A. (2023). Understanding Accounting Students' Career Intention In Islamic Banking: Experience from Garut, Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, *22*(2), 108–119. https://doi.org/10.52434/jwe.v22i2.2527
31. Verquer, M. L., Beehr, T. A., & Wagner, S. H. (2003). A meta-analysis of relations between person–organization fit

and work attitudes. *Journal of Vocational Behavior*, *63*(3), 473–489. https://doi.org/10.1016/S0001-8791(02)00036-2

32. Zafar, M. B. (2024). Human capital and financial performance of Islamic banks: a meta-analysis. *Accounting Research Journal*, *37*(2), 230–248. https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2023-0257